

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keaktifan Belajar Siswa

1. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar dari kata dasar aktif yang awalnya ke dan akhirnya an yang dimana kata sifat tersebut diubah jadi kata benda artinya proses kegiatan aktif, Aktif menurut kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), artinya rajin bekerja dan berusaha juga mampu beraksi dan bereaksi¹. Sardiman mengatakan bahwa keaktifan merupakan aktivitas bekerja dan berpikir dimana keduanya tidak terpisahkan². Dari penjelasan yang dikemukakan di atas penulis menyimpulkan bahwa keaktifan adalah usaha yang dapat mendapatkan hasil, kegiatan yang dimaksudkan ialah penekanannya adalah peserta didik sebab dengan adanya keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran akan terjadi situasi belajar aktif. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima informasi dari guru tidak dipungkiri akan muncul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru, oleh karena itu diperlukan strategi tertentu untuk dapat meningkatkan apa yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas itu merupakan aktivitas mentransformasi pengetahuan, sikap serta keterampilan. Dalam proses pembelajaran keaktifan peserta didik sangat

¹ departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta : Balai Pustaka, 2007), 28.

² Siner, *Metode Actif Learning* (Yongyakarta: Kniasus, 2017), hlm.64.

dituntut, yang dimana peserta didik dinyatakan sebagai subjek untk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam keaktifan siswa, penekananya mengarah pada peserta didik, adanya respon selama proses pembelajaran berlangsung sehingga memicu terjadinya situasi belajar yang aktif. Keaktifan belajar merupakan usaha yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran melalui pengaktifan aspek jasmaniah maupun rohaniannya. Dalam hal ini siswa di katakan aktif apabila siswa mewujudkan usahanya untuk memberkan partisipasi dalam proses pembelajarannya³. Keaktifan belajar siswa juga adalah adanya keikutsertaan siswa dalam bentuk pemikiran maupun tindakan peserta didik itu sendiri dalam proses belajar mengajar. Suyanto mengatakan, keaktifan belajar siswa adalah tipe belajar kelompok yang mengikutsertakan peserta dalam bertindak melakukan apa yang seharusnya dilakukan⁴

³ Admila Rosada, *Menjadi Guru Kreatif* (Yogyakarta: Kanisus, 2017), hlm.64.

⁴ pembelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran Pkem, "Jurnal of Physics and Science Learning," *pascal* 1, no. no.2 (n.d.): 130.

2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa

Setiap siswa memiliki keinginan akan prestasi atau meningkatkan hasil yang baik dalam belajar. Salah satu yang menunjang keaktifan siswa dalam pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas akan tetapi tidak semua siswa dapat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa faktor dapat mempengaruhinya

a. Faktor Internal, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran karena faktor ini berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal terdiri dari dua faktor, yaitu:

1) Faktor Biologis, mencakup keadaan fisik dan jasmani dari individu siswa.

Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Namun jika ada gangguan kesehatan pada fisik terutama indra penglihatan dan pendengaran. Maka kondisi kesehatan siswa dalam pembelajaran sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

2) Faktor Psikologis, berkaitan erat dengan kondisi mental siswa. Kondisi mental yang positif dapat menunjang keaktifan pembelajaran siswa. Sikap mental yang positif terhadap pembelajaran, seperti ketekunan dan ketekunan

siswa dalam belajar, tidak mudah putus asa atau frustrasi dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan belajar, tidak mudah terpengaruh.⁵

b. Faktor Eksternal, yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan yaitu:

1) Keluarga, memegang peranan penting dalam meningkatkan belajar siswa.

Diketahui bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang diterima anak. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik atau mengajar dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa di sekolah

2) Sekolah, Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi keaktifan belajar siswa untuk meningkatkan belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dapat dilihat dari penggunaan metode mengajar dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu guru sangat diharapkan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Strategi *Point Counter Point* merupakan metode yang tepat yang digunakan oleh guru untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah harus dilaksanakan melalui proses pengajaran yang baik.⁶

3. Indikator pencapaian keaktifan belajar siswa

⁵ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019),6-7.

⁶ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020),70-71.

Indikator merupakan alat untuk mengukur realisasi dan standar permasalahan dalam penelitian yang muncul serta membimbing penerapan berbagai perbaikan dan perubahan yang dilakukan. Indikator keaktifan belajar menurut Apri Dwi Prasetyo dan Muhammad Abduh, dapat dilihat dari beberapa hal yaitu :

- a. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya
- b. Siswa mau terlintas dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran
- c. Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan
- d. Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapinya
- e. Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- f. Siswa mampu menilai dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- g. Siswa berlatih mengerjakan soal atau masalah
- h. Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.⁷

Untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa yang terpenting mengetahui seberapa jauh individu tersebut menerima, menolak atau menghindari setiap pelaksanaan pembelajaran yang menjadi kecenderungan. Kriteria keaktifan belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut.⁸

⁷ Prasetyo Dwi Apri and Abduh Muhammad, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar," *jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2.

⁸ Ibid. 5

Persentase (%)	Kategori
75% -100%	Tinggi
51%-74%	Sedang
25%-50%	Rendah
0%-24%	Sangat Rendah

4. Keaktifan Belajar Siswa pada pembelajaran PAK

Menurut tokoh gereja Agustinus dalam jurnal Marthen Sahertian mengemukakan bahwa PAK adalah pendidikan yang bertujuan agar setiap orang dapat bersekutu dengan Allah, membuka diri pada Firman Allah. Supaya dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta menerapkan pembelajaran firman Tuhan dalam kehidupan.⁹ Dapat diartikan bahwa melalui pengajaran yang diberikan oleh Allah dapat mempengaruhi pandangan peserta didik untuk menuju pola hidup yang lebih baik dengan kata-kata dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi PAK bertujuan untuk mengubah peserta didik melalui proses perubahan iman, pengetahuan, pemahaman, dan pendewasaan diri akan firman Tuhan melalui pengajaran yang dapat di terima dari lingkungan gereja, keluarga, maupun sekolah.

Dalam mencapai tujuan PAK peran guru PAK sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Berdasarkan Kitab Amsal 22:6 "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu".¹⁰ Seorang guru PAK harus memahami perannya sebagai seorang pendidik, Prijanto dalam jurnal yang ditulis oleh Sihaoho, dkk mengemukakan bahwa guru PAK

⁹ Marthen Sahertian, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey" (2018): 106.

¹⁰ Alkitab, Amsal 22:6

merupakan panggilan dari Tuhan untuk memperlengkapi para siswa, oleh karena itu guru PAK sudah seharusnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif.¹¹ Dalam PAK sendiri, keaktifan belajar siswa dapat dibaca dalam Ulangan 6:4-9 dimana Allah memerintahkan kepada bangsa Israel untuk mengajarkan kepada anak-anak secara berulang-ulang mengenai kasih kepada Tuhan Allah dengan sengap hati, jiwa, dan dengan sengap kekuatan. Adapun di dalam Kitab 1 Samuel 2:18,26, kita dapat membaca Samuel sejak kecil telah dipersembahkan kepada Tuhan untuk menjadi pelayan Tuhan. Samuel sejak masih sangat kecil telah belajar melayani Tuhan, patuh dan taat pada siapa yang mengasuh (mengajarnya) sehingga dia tumbuh dalam kebiasaan baik yang membuatnya menjadi salah satu kesayangan Tuhan.

Dari beberapa teori diatas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam PAK juga harus tetap ditingkatkan.

5. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Yudo Wibowo dari Redaksi PGI tujuan PAK mengembangkan Seluruh Keaktifan baik bagi anak-anak maupun kepada orang dewasa.¹² Tujuannya adalah untuk membawa setiap individu pada ketaatan akan Allah berdasarkan Alkitab perjanjian Baru dan Perjanjian Lama. Ketaatan itu akan nampak dalam kehidupan sehari-hari dimanapun seseorang berada.

¹¹ Gifson Teodorus Sihalo, Henni Sitompul, and Oce Appulembang Datu, "Peran Guru Kristen Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Kristen (The Role Of Christian Teachers In Improving Active Learning In Mathematics In A Christian School)" (202AD): 202–203.

¹² Gulton, *Bahan Penataran Tingkat Sekolah Lanjutan Menengah Pertama* (Bandung, 2017).87-88

Tujuan PAK keseluruhan adalah menerapkan Kristalisasi taksonomi.¹³ Pengajaran Yesus dalam Amanat Agung dalam ajaranmu merupakan sebuah tindakan penjernihan terhadap apa yang diketahui pelajar atau mahasiswa berdasarkan pengetahuan dari Allah kepada ciptaanNya atau istilaAlkitab bumi beserta isinya termasuk cakrawala dinamakan dengan usaha dalam membentuk citra kristiani kepada siswa-siswi di sekolah yang nampak dalam perbuatan nyata seperti dalam jenjang alur, dan bentuk PAK.

B. Metode *Self Direction Learning*

1. Pengertian *Metode self direction Learning*

Self direktion learning diartikan sebagai kekuatan internal dari proses realisasi kemandirian menuju sebuah kesempurnaan.¹⁴ Metode ini bertujuan menghasilkan keberhasilan dalam belajar secara mandiri sehingga dianggap sangat penting untuk pencapaian kesuksesan di masa mendatang. Peran Orang tua juga untuk membentuk kemandirian secara khusus kemandirian dalam belajar pada anaknya sangatlah penting. Alasannya adalah orang tua berperan sebagai guru yang utama bagi anaknya. Sehingga ia mempunyai tanggung jawab pertama terhadap pendidikan anaknya.

Slameto mengatakan bahwa dalam kemandirian belajar merupakan belajar secara bertahap tetapi tidak mengandalkan bantuan orang lain. kemandirian dalam belajar untuk memperoleh tujuan pendidikan serta tidak menyaratkan pengetahuan yang sebelumnya sudah ada. Dalam hal ini, kesadaran adalah motivasi terpenting bagi siswa.¹⁵

¹³Hasundang simatumpang Ronny Simantumpang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, Suid, "Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran." Hasundang Simatupang (Yogyakarta: Pbm Andi, 2020).20

¹⁴Suid, "Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran."71

¹⁵Gulton, *Bahan Penataran Tingkat Sekolah Lanjutan Menengah Pertama*.

Jika kesadaran akan pentingnya belajar telah tumbuh dalam diri pelajar maka dengan sendirinya minat dan kemauan untuk belajar akan terus dikejar sampai siswa memperoleh kemampuan dalam belajar.

Seorang siswa yang mempunyai kemandirian tentu mempunyai kekuatan internal dalam diri individu yang diperoleh dari proses kemandirian menuju kematangan sebagai inti kepribadian yang selaras dengan aspek percaya diri yang tinggi.¹⁶ Kemandirian juga menjadi sikap kumulatif melalui sebuah keadaan turun temurun yang dirasakan dalam menuju kemandirian. Tidak sampai di situ, individu juga perlu belajar dalam mengelolah berbagai tantangan sosial sampai ia mampu untuk mengambil tindakan tetap dalam mengatasi hal tersebut.

Kegiatan secara bersama-sama membantu anak menanamkan kemandirian dalam berpikir. Peranan teman sebaya yang lebih tua dianggap dewasa dan mampu membantu anak mengelolah pelajaran secara mandiri.¹⁷ Dari definisi ini, dipahami kemandirian sebagai cara seseorang bertumbuh dalam sebuah pengembangan sehingga mampu menentukan dirinya sendiri yang dapat dinilai.

2. Definisi metode *self directed learning*

Untuk mencapai sesuatu yang dimaksudkan ialah ilmu pengetahuan tentang cara memahami, menyelidiki agar kita bisa mampu untuk menerapkan di mana saja terutama didalam kelas, jika siswa diberikan kesempatan untuk memberikan penerapannya tersendiri untuk melatih kemampuan siswa dalam halnya ia dapat belajar. Model artinya

¹⁶Syaiful Bahri dan Aswan Zain Djamarah, *Strategi Belajar* (Jakarta: Rineka, 2012).12-18

¹⁷Rika Sa'diyah, "Penting Meneliti Kemandirian Anak," *Jurnal Kordinat* XVI 1, no. 3 (2017): 32.

cara untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁸Di tinjau berdasarkan makna kata, metode dalam bahasa Yunani "*methodos*" dari dua akar kata "*meta*" yaitu jalan dan cara. Sehingga dapat diartikan sebagai jalan yang akan di lalui. Dalam penggunaan istilah bahasa Inggris dikenal *term method and way* yang diterjemakan dengan metode dan cara. ¹⁹ Jadi disimpulkan bahwa metode *self-directed Learning* (SDL) adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa dalam menentukan serta mengambil inisiatif secara sadar dan bertanggung jawab terhadap materi pelajaran yang diterima dan meliputi aspek kesadaran, strategi, belajar kegiatan, evaluasi, dan keterampilan interpersonal.

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Self Direction Learning*

Self Direction Learning menurut Guglielmino dalam Fajrin:

a. *SelfDirection Learning* Dengan Kategori Rendah

Individu dengan kemampuan skor *self direction learning* yang rendah dapat dilihat dari karakteristik yang digambar dalam kepribadian siswa. Kategori rendah dalam dilihat dalam siswa yang memiliki karakteristik yaitu siswa yang mempunyai proses belajar yang terstruktur atau tradisional, seperti peran guru dalam ruangan kelas tradisional.

b. *Self Direction Learning* Dengan Kategori Sedang

Individu dengan skor *Self direction learning* yang sedang memiliki karakteristik tersebut dapat di lihat dalam ciri yang dinampakkan saat proses belajar mengajar. Karakteristik dalam kategori yang sedang dapat dilihat dalam diri siswa yaitu

¹⁸Perwadarminta, *Op Cip KBBI* (Jakarta: BPK, 2001), 7-8.

¹⁹Ismail Sm, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: BPK, 2001), 7-8.

berhasil dalam situasi yang mandiri, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar, perencanaan belajar dan dalam melaksanakan rencana belajar. Dalam kondisi ini, siswa dengan kategori sedang memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kategori rendah.

c. *Self Direction Learning* Dengan Kategori Tinggi

Dalam kategori tinggi ini, individu dengan skor *Self direction learning* yang tinggi memiliki karakteristik yang berbeda dengan kategori sedang. Karakteristik yang dimunculkan dan dilihat dalam diri siswa yaitu siswa yang biasanya mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka secara mandiri tanpa bantuan orang lain, mampu membuat perencanaan belajar yang akan dilakukan ke depan, serta mampu melaksanakan rencana belajar.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa SDL dimana siswa bisa belajar mandiri untuk memiliki keterampilan dalam belajar mandiri dan menuntun siswa menetapkan pencapaian yang akan dituju dalam proses pembelajaran dan merancang strateginya dalam menetapkan sebuah tujuan dalam belajar.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Self Direction Learning*

Menggunakan metode pembelajaran yang berbeda tentu mempunyai kelebihan dari metode yang telah digunakan sebelumnya. Dalam penggunaan metode ini, ada kekurangan dan kelebihan yang didapati antara lain :

a. Kelebihan metode *self direction Learning*

²⁰Titih Huriah, *Metode Student Center Learning*, Irfam Fahi. (Jakarta: Devisi Kencana, 2018).184

- 1) Siswa bebas untuk belajar sesuai dengan gaya belajar sendiri, sesuai dengan kecepatan belajar dan arah minat serta bakat mereka dalam menggunakan kecerdasan majemuk yang mereka miliki.
- 2) Menekankan sumber belajar secara lebih luas baik dari guru maupun sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukasi
- 3) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki secara menyeluruh.
- 4) Siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan. Disamping itu, cara belajar yang dilakukan sendiri juga lebih menyenangkan.²¹
- 5) Dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dengan metode ini mereka dapat saling mengemukakan pendapat secara konstruksi sehingga memperoleh keputusan yang lebih baik

b. Kekurangan Metode Self Direction Learning

- 1) Dalam penerapan metode ini, terkadang pembahasan meluas dan keluar dari materi sehingga membuat siswa malas belajar karena banyaknya penjelasan yang diberikan dan siswa merasa tidak fokus dalam proses belajar mengajar di kelas
- 2) Ada beberapa siswa yang membutuhkan saran dari seseorang untuk memilih materi cocok untuknya atau karena siswa yang bersangkutan tidak mengetahui sampai seberapa kemampuannya.²²

²¹ Arif Munandar, *Sistim Student Self Direction Learning Dan Teacher Center Learning* (Jakarta: CV Media Sains Indonesia, 2020).²³

²² Ibid.

Penerapan metode *Self Direction Learning* dalam kegiatan pembelajaran menuntut guru untuk melihat pembahasan yang dianggap penting saja dan tidak memasukkan pembahasan yang dianggap terlalu jauh dari materi yang disampaikan kepada siswa.

5. Langkah-Langkah Metode *Self Direction Learning*

Langkah-langkah dalam *metode self direction learning* menurut Saha meliputi²³

1. *Preplanning*
2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang positif
3. Mengembangkan Rencana Pembelajaran
4. Mengidentifikasi aktivitas pembelajaran
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran *monitoring*
6. Mengevaluasi hasil belajar sendiri.²⁴

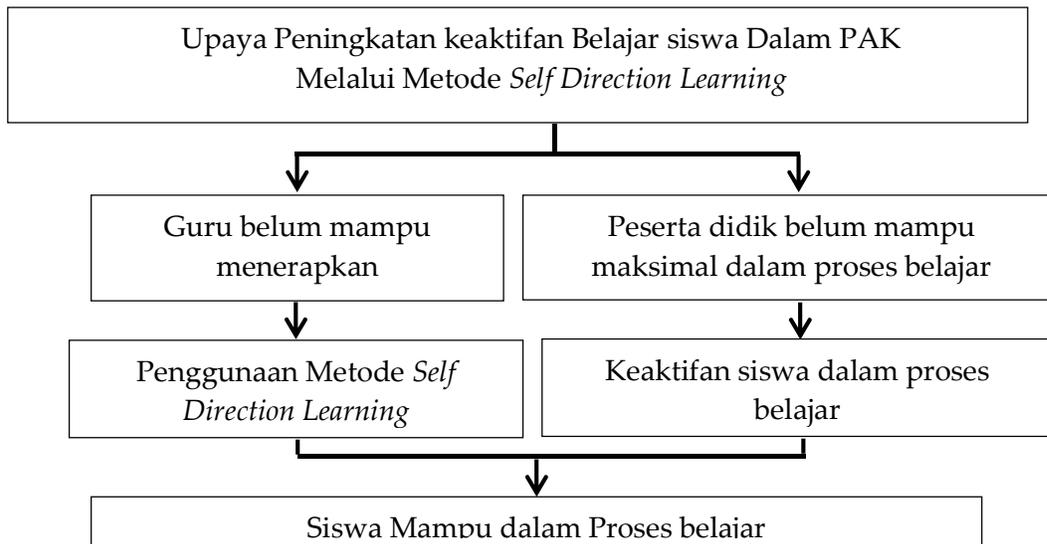
C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran adalah aktivitas inti dalam bidang pendidikan secara menyeluruh dimana menempatkan guru menjadi tokoh utama. Pada pembelajaran ini, peserta didik dituntut bisa memiliki kemampuan belajar yang tinggi untuk menyimak pembelajaran sehingga dalam kegiatan belajar mengajar bisa terhambat dan berakibat kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik. Sosok guru di sini sangatlah penting untuk mengupayakan siswa memiliki kemampuan belajar.

²³ Nur Khottimah, "Penerapan Model Pembelajaran SDL (Self Direction Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa," *jurnal 2*, no. 2 (2022): 45.

Adapun upaya dalam menstimulasi dalam kemandirian belajar siswa berpotensi keterlibatan siswa secara aktif mengembangkan sebuah kegiatan belajar mandiri. Karena siswa yang terbiasa belajar mandiri itu lebih berpeluang untuk meraih sebuah prestasi yang lebih tinggi karena sudah percaya diri. Dengan kata lain semakin membaik kemandirian belajar siswa dalam mengamati pembelajaran maka siswa tersebut semakin membaik.

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir



D. Penelitian Terdahulu

Pertama, Anjar Dwi Sasongko, melakukan penelitian yang berjudul : “ Penerapan *Self Directed Learning* Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMK Negeri 2 Surabaya”. Bahwa Ho diterima H1 ditolak sehingga dapat diartikan tidak ada perbedaan signifikan dari penerapan *Self Directed Learning* berbasis Google Classroom dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan nilai rata-rata masing masing kelas yaitu kelas kontrol sebesar 85,58 dan kelas eksperimen 83,28. Persamaan penelitian yang dilakukan Anjar Dwi Sasongko dengan penelitian ini adalah samasama melakukan penelitian pada Variabel tentang *Self Directed Learning*. Sementara itu terdapat perbedaan penelitian

yang dilakukan oleh peneliti diatas dengan judul upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam PAK melalui metode *self direction learning* bagi siswa kelas X2 SMA KRISTEN MAKALE. Tempat penelitian di atas dengan penelitian penulis juga berbeda, penulis meneliti di sekolah menengah atas 1 pangean kabupaten kuansing sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMA Kristen Makale.²⁵

Kedua, Mairi Sukma, Soewarno S. Ahmad Farhan Melakukan penelitian yang berjudul :“ Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 2 Pada Materi Alat-Alat Optik di SMA Negeri 3 Banda Aceh.” Bahwa aktivitas guru dan siswa sudah mencerminkan model pembelajaran *self directed learning* kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dari 3,30 menjadi 3,74 ketutasan individual meningkat dari nilai 72,12% baik siklus I menjadi 81,20 % pada siklus II. Berdasarkan penelitian di atas adapun kesamaankesamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti adalah sama sama meneliti tentangself direction learning. Sementara itu perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas dengan judul upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam PAK melalui metode self direction learning bagi siswa kelas X2 SMA Kristen Makale Tempat penelitian di atas dengan penelitian penulis juga berbeda, penulis meneliti di sekolah menengah atas 1 pangean kabupaten kuansing sedangkan di SMA Kristen Makale.²⁶

²⁵ Anjas Dwi Sasongko, “Penerapan Self Direction Learning Bebas Goole Clasroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 2 Surabaya,” *jurnal IT Edu* Volume 04 nomor 01 (2019): 100.

²⁶ Penerapan Model Pembelajaran Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-MIPA 2 Pada Materi Alat-Alat Optik di SMA Negeri 3 Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JM) Pendidikan Fisika*. Vol.1 No.4 Oktober 2016, hlm 165.

Kedua penelitian di atas dijadikan referensi oleh peneliti, karena didasarkan pada persamaan dan perbedaan penelitian, yakni:

Judul penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
<p>Penelitian yang berjudul Penerapan <i>Self Directed Learning</i> Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMK Negeri 2 Surabaya</p>	<p>Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas dengan judul upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam PAK melalui metode <i>self direction learning</i> bagi siswa kelas X2 SMA Kristen Makale. Tempat penelitian di atas dengan penelitian penulis juga berbeda, penulis meneliti di sekolah menengah atas 1 pangean kabupaten kuansing sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMA Kristen Makale</p>	<p>Keduanya peneliti ini memeliti tentang <i>self direction learning</i></p>
<p>Penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 2 Pada Materi Alat-Alat Optik di SMA Negeri 3 Banda Aceh</p>	<p>Penelitian sebelumnya meneliti tentang bagaimana meningkatkan Hasil belajar Siswa sedangkan yang diteliti penulis adalah Keaktifan Belajar siswa</p>	<p>Keduanya meneliti metode <i>self direction learning</i></p>

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Melalui upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam PAK melalui metode *self direction learning* bagi bagi siswa kelas X2 SMA Kristen Makale.
2. Bahwa terjadi peningkatan melalui upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui metode *self direction learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas X2 SMA Kristen Makale.